

Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah

Nisa Alfira

Uin Raden Intan Lampung
nisaalfira99@gmail.com

Muhammad Iqbal Fasa

Uin Raden Intan Lampung
miqbalfasa@radenintan.ac.id

Suharto

Uin Raden Intan Lampung
prof.suharto@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Covid-19 pandemic on the Composite Stock Price Index (IHSG) and the rupiah exchange rate in Indonesia. The research method used is descriptive qualitative by describing the existing phenomena. The results show that the impact of the Covid-19 pandemic does not only affect public health, but also affects the Indonesian economy, especially in Islamic financial institutions in the Islamic capital market, namely the Composite Stock Price Index and the weakening of the rupiah exchange rate. The pandemic has also been proven to have put pressure on the world economy, including Indonesia.

Keywords : Corona, covid-19, IHSG and Rupiah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara Indonesia terutama pada lembaga keuangan syariah dalam pasar modal syariah yaitu pada Indeks Harga Saham Gabungan dan melemahnya nilai tukar rupiah. Pandemi juga terbukti telah menekan perekonomian dunia, termasuk Indonesia.

Kata kunci : Corona, Covid-19, IHSG dan Rupiah

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, sebagian besar negara, terutama Negara Indonesia sendiri memberikan perhatian cukup besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu negara. Penyebaran wabah COVID 19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Lonjakan jumlah penderita dengan fatality rate yang tinggi dalam dua bulan terakhir, data akumulasi sejak 2 Maret - 4 Mei 2020 sebanyak 11,192 kasus positif dan 8452 meninggal, sangat mengkhawatirkan dan menyebabkan kepanikan baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha.(Haryanto, 2020)

Virus corona atau Covid-19 diidentifikasi untuk pertama kali pada 8 Desember 2019 di Wuhan, China. Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga dalam waktu yang singkat virus ini dapat menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak parah pada perekonomian di seluruh dunia, akan tetapi semua masyarakat juga terpengaruh, yang telah menyebabkan perubahan dramatis dalam cara berbisnis dan perilaku konsumen (Donthu, N., & Gustafsson, 2020)

Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pertama kasus Covid19 di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020, sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya terjun bebas, sesudah sebelumnya selalu berada di level 5.000, IHSG akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan menghentikan perdagangan saham sementara (trading held) pada hari Kamis (12/3), Jumat(13/3), Selasa (17/3). Penghentian perdagangan saham sementara ini dilakukan otomatis setelah IHSG turun 5% (Rahmawati, 2020) Dampak adanya Covid-19 banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham BUMN dan saham bank syariah. Pada bulan Desember sampai dengan Maret semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana (Ningsih, M. R., & Mahfudz, 2020)

Pandemic Corona (covid-19) berdampak pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) turun kelevel 4.000 untuk pertama kalinya dalam 4 tahun terakhir, IHSG dibuka turun kelevel 5.040,96 atau 2,19% dan turun semakin dalam hingga 4.929,56 atau 4,36%, adapun terakhir kali IHSG berada pada level 4.000 yaitu pada 1 juli 2016 dilevel 4.971,58, setelah itu indeks melaju kelevel 5.000 sepanjang tahun 2017 kelevel 6.025,43. (Kiky, 2020)

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan tempat pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang selain itu juga merepresentasikan kondisi perusahaan yang berada di suatu negara (Suad Husnan, 2012). Pasar modal bisa mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja saham (perusahaan/emiten) gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi. Perubahan IHSG dapat ditentukan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan factor fundamental dari perusahaan tersebut, maupun berasal dari faktor makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Variabel makro ekonomi yang seringkali berdampak terhadap perekonomian seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat bunga. Perubahan pada salah satu variabel makro ekonomi mempunyai dampak yang berbeda terhadap harga saham. Suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lain bisa terkena dampak negative (Muklis, 2016) Contohnya, perusahaan yang berorientasi impor apabila terjadi rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika, akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap operasional perusahaan, hingga mengalami penurunan yang tajam pada laba perusahaan bahkan mengalami kerugian. Kondisi

perusahaan yang tidak stabil menjadi sinyal negatif bagi investor yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hasil ini mendukung penelitian (Nurmasari, 2020) yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham yang signifikan dibanding sebelum munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian (Chowdhury & Abedin, 2020) yang menemukan bahwa pasar saham Amerika Serikat bereaksi negatif terhadap kasus Covid-19. Artinya, semakin tinggi kasus Covid-19 yang terjadi, pasar saham Amerika Serikat yang diukur menggunakan abnormal return mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan pasar saham ini disebabkan oleh kepanikan investor terhadap perekonomian global sehingga hal ini membuat harga saham perusahaan cenderung menjadi turun

Setelah Virus Covid-19 masuk negara Indonesia, nampaknya berimbas pada semua sektor terutama ekonomi dan telah mengganggu mata rantai ekonomi dunia. Menurut (Nabila, 2020) hal ini akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia pada tahun ini, karena terjadi bersamaan dengan menurunnya harga komoditas dan gejolak pasar keuangan. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen. Hal ini disebabkan oleh terus meluasnya persebaran Covid-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan, berpotensi menimbulkan krisis ekonomi di sejumlah negara jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Khususnya pada nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) yang semakin hari semakin melemah. (Hastuti, 2020)

Menurut (Kencana, 2020) penyebab melemahnya rupiah terhadap dollar AS pada situasi ini, Direktur PT TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi mengatakan bahwa kurs rupiah akan terus berada di posisi yang rentan karena adanya kepanikan pasar global yang disebabkan oleh penyebaran wabah virus corona. Jadi dengan melonjaknya harga pasar yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan oleh naiknya harga dolar, dimana pada saat ini melonjaknya semua harga bahan pokok yang mengakibatkan resahnya para masyarakat Indonesia dan akibatnya terjadi panic buying sehingga akan semakin memperburuk keadaan.

Menurut (Mulyani, 2020) pakar ekonomi dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta menyoroti lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sebagai akibat pandemi Covid-19. Nilai rupiah saat ini sudah menyentuh angka Rp16.000, dan menjadi yang terlemah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas rupiah dan terus melakukan strategi bauran demi mendukung keseimbangan perekonomian nasional di tengah pandemi Covid-19. Pandemi ini kemungkinan berlangsung lama. Dalam menjaga keseimbangan kurs rupiah memang tidak mudah. Masalahnya bukan hanya saat terlalu rendah, tapi juga ketika nilai rupiah bisa terlalu tinggi (over-valued) terhadap mata uang lain. Ini bergantung pada situasi yang dihadapi dan sistem nilai tukar yang diterapkan (Hastuti, 2020).

Di Indonesia tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau BI rate menjadi tingkat bunga acuan bagi tingkat bunga yang lain. Apabila BI rate meningkat akan berdampak pada peningkatan tingkat bunga deposito pada bank umum, dan sebaliknya jika BI rate mengalami penurunan maka tingkat bunga deposito akan mengalami penurunan.

Kenaikan BI rate mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dikarenakan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan

dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan BI rate. Selain IHSG dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 yaitu berdampak pada nilai tukar rupiah Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. (Kiky, 2020)

Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar Hal tersebut akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham- saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan IHSG. Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan IHSG di BEI Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian terkait Bagaimana dampak dari Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. Dan Bagaimana cara mengatasi dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, terutama pada IHSG dan Nilai tukar rupiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal Secara umum, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek, (Sunariyah, 2000). Pengertian pasar modal adalah suatu pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan uang dalam bentuk surat-surat berharga dengan jangka waktu lebih dari satu tahun (Febriansyah et al., 2020)

Pasar modal berfungsi sebagai fasilitator untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dalam jangka panjang. Definisi pasar modal menurut (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL*, 1995) adalah : *Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan saham perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.*

Pasar modal secara luas adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Tempat bertemunya penawar dan pembeli dana adalah Bursa Efek. Indonesia memiliki satu bursa efek yang berlokasi di Jakarta dan disebut Bursa Efek Indonesia

(BEI) Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, *right*, waran, dan reksa dana.

Nilai Tukar Nilai tukar adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006) Harga dari suatu mata uang dalam mata uang yang lain (Mishkin, 2011). Menurut (Nopirin, 2013) nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. (Salvatore, 1997) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil (real exchange rate) dan nilai tukar nominal (nominal exchange rate). Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara Sebagai contoh, jika nilai tukar antara rupiah dan dolar AS adalah 13.000 per dolar, maka dapat menukar 1 dolar untuk 13.000 rupiah di pasar uang. Nilai tukar riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang- barang diantara dua negara.

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio (Adiningsih, 1998).

Saham Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2011) (Fahmi, 2012) mengatakan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (Common stock) dan saham istimewa (Preference stock), di mana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing. Surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham merupakan suatu modal dasar sebelum terjun ke dalam dunia investasi saham.

Inflasi Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah meningkatnya arah harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian (Boediono, 1999).

Tingkat Suku Bunga Sebagaimana yang disebutkan dalam Inflation Targeting Framework bahwa BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (stance) dari kebijakan moneter Bank Indonesia. *“BI Rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama”*.

Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya BI Rate tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian survey, dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang ciri-ciri variabel (IHSG, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui, Bursa Efek Jakarta untuk Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) yang termuat di www.idx.co.id, sedangkan untuk BI rate, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika diperoleh dari www.bi.go.id. Data sekunder, berdasarkan data historis IHSG sejak Januari 2020 hingga Maret 2020. Selain itu jumlah pasien COVID-19 diambil

dari publikasi resmi tim penanggulangan Corona dari pemerintah Republik Indonesia, dan data nilai tukar rupiah terhadap USD diambil dari meta data Bank Indonesia. Untuk memahami bagaimana dinamika data, maka analisis korelasi digunakan untuk mengecek bagaimana *impact* dari jumlah pasien COVID-19 terhadap pergerakan IHSG dan nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak pandemi Covid-19 dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya resesi, menurut Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi akibat dari Covid-19 akan lebih parah jika dibandingkan ketika krisis ekonomi di tahun 2008 (Atmoko, 2020). Dampak ini tentunya juga dirasakan pada pasar keuangan global. Tren harga pasar Nikkei mengalami gejolak harga saham dan sebagian besar merupakan tren penurunan sejak merebaknya COVID-19 (Sansa, 2020). Adanya pandemi COVID-19 telah menyebabkan pasar menjadi negatif dikarenakan rendahnya penilaian dari investor (Nasution et al., 2020) Virus Corona menyebabkan dampak yang parah terhadap pasar modal, dan mempengaruhi keputusan investasi para investor sehingga bursa saham global melemah (Burhanuddin & Abdi, 2020). Fluktuasi Pasar saham China memiliki efek spill-over pada negara lain karena luasnya dan saling ketergantungan di antara ekonomi kontemporer (He et al., 2020).

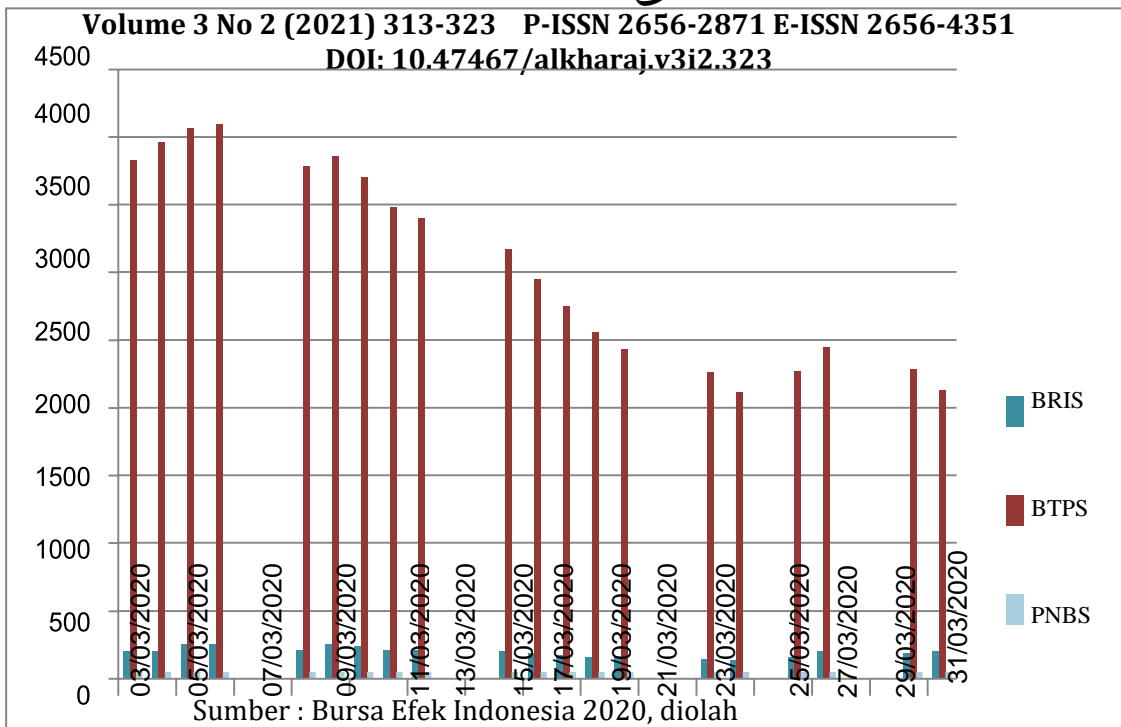
Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pertama kasus Covid-19 di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020, sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya terjun bebas, sesudah sebelumnya selalu berada di level 5.000, IHSG akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan menghentikan perdagangan saham sementara (*trading helt*) pada hari Kamis (12/3), Jumat (13/3), Selasa (17/3). Penghentian perdagangan saham sementara ini dilakukan otomatis setelah IHSG turun 5% (Rahmawati, 2020). Dampak adanya Covid-19 banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham BUMN dan saham bank syariah. Pada bulan Desember sampai dengan Maret semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana (Ningsih, M. R., & Mahfudz, 2020)

Tabel 1
Daftar Bank Syariah di BEI

NO	Nama Bank	Tanggal Listing	Kode Saham
1.	Bank BRI Syariah Tbk.	9 Mei 2018	BRIS
2.	Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018	BTPS
3.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014	PNBS

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya ada tiga bank syariah yang mencatatkan sahamnya di BEI. Pada tahun 2014 PNBS adalah kode saham bank syariah pertama di BEI. Tetapi sejak 2019 laba Bank Panin Dubai Syariah ambles 36% sehingga sahamnya berada di level terendah 50 per lembar saham, dan stagnan tidak ada pergerakan harga (Saleh, 2020). Gambar 1 berikut menunjukkan pergerakan harga saham bank syariah sesudah adanya pengumuman Covid-19.

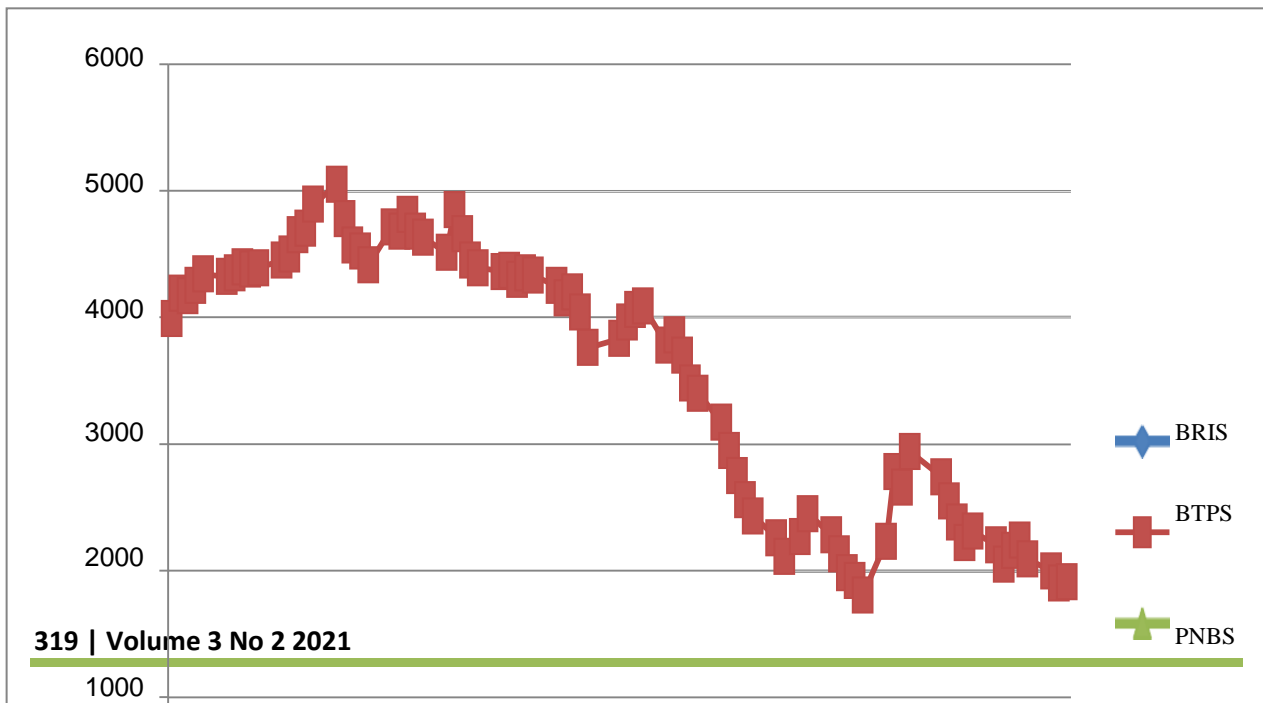


Gambar 1

Grafik Harga Saham Bank Syariah Sesudah Pengumuman Covid-19

Gambar 1 menampilkan grafik 20 hari perdagangan saham sesudah adanya pengumuman positif covid-19 tanggal 2 Maret 2020, harga saham bank syariah menunjukkan pergerakan harga yang cenderung menurun. Harga saham Bank BRI Syariah mengalami penurunan harga saham mulai hari ke-10 perdagangan saham sejak pengumuman Covid-19 dari sebelumnya harga per lembar saham 206 menjadi 198 per lembar pada tanggal 16 Maret 2020. Bank BTPN Syariah Tbk mengalami penurunan harga saham mulai hari perdagangan ke-8 sejak pengumuman Covid-19 dari sebelumnya harga per lembar saham 3.620 menjadi 3.480 pada tanggal 12 Maret 2020, disisi lain harga saham Bank Panin Dubai Syariah tidak menunjukkan perbedaan sama sekali yaitu tetap pada harga 50 per lembar saham.

Untuk melihat pergerakan harga saham bank syariah sebelum dan sesudah pengumuman positif Covid-19 ada pada Gambar 2 berikut:



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020), diolah

Gambar 2
Grafik Harga Saham Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19

Gambar 2 di atas memperlihatkan pergerakan harga saham bank syariah sebelum pengumuman Covid-19, dan harga saham bank syariah sesudah adanya pengumuman Covid-19. Terlihat bahwa harga saham BRI Syariah dan BTPN Syariah Tbk mengalami penurunan sesudah adanya pengumuman Covid-19 di Indonesia. Berbeda dengan Bank Panin Dubai Syariah yang sahamnya yang tidak terpengaruh oleh dampak Covid-19.

Penyebaran Covid-19 telah melumpuhkan aktivitas ekonomi, hal tersebut membuat bank syariah berhati-hati dalam melakukan ekspansi dan mengelola portofolio pembiayaan eksisting (Albanjari & Kurniawan, 2020)

Dalam mengatasi dampak Covid-19 pemerintah telah berusaha dengan mengeluarkan peraturan-peraturan dan kebijakan bagi perbankan agar dampak Covid-19 dapat diredam. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan agar pengelolaan APBN dan APBD dapat dipercepat untuk mengantisipasi efek Covid-19 (Sianipar & Ardini, 2020)

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Haryanto, 2020) dalam melihat pengaruh covid pada nilai tukar (kurs) dan IHSG (Haryanto, 2020). Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan kasus Covid sebesar 1% akan menyebabkan Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS 0,02%, 1% dari kenaikan kasus Covid-19 akan membuat IHSG terkoreksi 0,03%, peningkatan 1% dari IHSG menyebabkan Rupiah terapresiasi sebesar 0,311% terhadap Dollar AS (Haryanto, 2020). Penelitian lain dilakukan oleh (Nurmasari, 2020) yang perubahan harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk dan perubahan volume transaksi saham sebagai akibat adanya Covid-19 (Nurmasari, 2020) Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan signifikan harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yaitu setelah adanya pengumuman Covid harga saham mengalami penurunan dan Volume transaksi saham mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman (Nurmasari, 2020).

Penelitian lain dampak pandemi Covid-19 dilakukan oleh (Junaedi & Salistia, 2020) hasil penelitian menunjukkan Pergerakan indeks saham gabungan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan social distancing (WFH dan PSBB) di dalam negeri mempengaruhi dinamika pasar modal (terindikasi dari pergerakan indek IHSG di BEI). Secara eksternal, pandemic Covid-19 di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi dinamika pasar modal di Indonesia (indeks IHSG) (Junaedi & Salistia, 2020) Dari uraian adanya dampak Covid-19 terhadap harga saham di atas, maka perlu dilakukan penelitian bagaimana dampak Covid-19 dalam mempengaruhi harga saham bank syariah. Penelitian ini akan menguji hipotesis adanya perbedaan signifikan harga saham bank syariah di BEI sebelum

pengumuman positif Covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan sebelum adanya pengumuman.

Pandemi *COVID-19* telah menimbulkan dampak multisektor, termasuk mengganggu pertumbuhan ekonomi banyak negara. Penelitian Junaedi et al (2020) menunjukkan, variabel kasus pandemi, waktu paparan, jumlah penduduk, perbedaan kawasan dan perbedaan status negara mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara terdampak (R^2 0.6373). Jika pandemi terkendali serta tidak ada disparitas tatakelola antara kawasan dan antar status negara, maka pertumbuhan ekonomi global berpotensi positif 0.18%. Jika belanja negara dinaikkan, berpotensi menurunkan dampak kontraksi perekonomian sebesar 0.27%. Tatakelola pandemi di kawasan Asia, Amerika dan Afrika berbeda signifikans dengan tatakelola di kawasan Australia. Negara miskin berbeda dengan negara maju, tapi tidak berbeda dengan negara menengah, dalam menata kelola pandemi di wilayahnya. Secara relatif, dampak pandemi di kawasan Asia, Amerika dan Afrika lebih berat dibanding kawasan lainnya.

Penelitian lainnya terkait dampak pandemic terhadap stabilitas moneter menunjukkan jumlah kasus pandemi dan perbedaan kebijakan berpengaruh nyata terhadap stabilitas rupiah. Secara simultan, stabilitas nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh variabel pandemic (kasus, kematian, eksembuhan dan kebijakan penanganan pandemic, jumlah uang beredar ($M1$, $M2$), operasi pasar (konvensional dan syariah), suku bunga acuan (BI -rate), tingkat inflasi cadangan devisa, indeks saham keuangan. Variabel-variabel bebas tersebut berkorelasi dengan nilai tukar rupiah dengan koefisien korelasi R^2 0.927073. Kebijakan penanganan pandemi, apa pun namanya, cenderung memperlemah posisi nilai tukar rupiah. Secara relatif, pemberlakuan masa transisi new normal ternyata paling besar menekan nilai tukar rupiah. Sementara pembentukan Satgas dampaknya lebih ringan dalam menekan rupiah dibanding kebijakan lainnya (Junaedi & Arsyad, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a) Pengumuman Covid-19 oleh pemerintah secara signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terutama pada harga saham bank syariah. Dengan adanya pengumuman Covid-19 ini menyebabkan harga saham Bank BRI Syariah (BRIS) dan Bank BTPN Syariah (BTPS) mengalami pengurangan harga, berbeda dengan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) yang harga sahamnya tidak terpengaruh dari adanya Covid-19 karena harga saham stagnan pada batas bawah yaitu sebesar 50 per lembar saham.
- b) Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai kurs rupiah sebelum dan selama terjadi pandemic Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dalam hal ini adalah Dollar Amerika. Diperlukan upaya pemerintah maupun Bank Indonesia dalam memitigasi pelemahan nilai tukar tersebut dengan serangkaian bauran kebijakan yang harus segera direalisasikan. Karena pengunduran dalam mengambil keputusan dalam mengatasi bencana nasional ini akan menimbulkan dampak jangka panjang dan meluas di berbagai sendi kehidupan berbangsa.

Saran

Dampak yang ditimbulkan oleh menyebarnya virus Corona (Covid-19) yaitu pada turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan melemahnya rupiah. Dapat slesaikan dengan cara berikut :

- 1) Pembiayaan dialihkan untuk pengadaan perlengkapan dan alat penanggulangan virus Corona serta pembiayaan penelitian yang fokus menemukan anti virus. Relokasi anggaran juga diberlakukan untuk menjaga ketersediaan bahan pokok kebutuhan pangan masyarakat yang mengalami peningkatan akibat kepanikan pasar. Juga pemberian bantuan untuk peningkatan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Melakukan trading halt perdagangan atau pemberhentian sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) oleh PT Bursa Efek Indonesia, hal itu dilakukan guna menjaga perdagangan efek yang teratur dan efisien.
- 3) Perlu dimaksimalkan kebijakan moneter dan makro prudential melalui penurunan suku bunga dan menjaga stabilitas nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. et al. (1998). *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. P.T. Bursa Efek Jakarta Ang.
- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 07(01), 24– 36.
- Atmoko, C. (2020). *IHSG Melemah, Pasar Khawatir Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Global*. Antaranews.Com.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Bodie.Z.,
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*.
- Chowdhury, E. K., & Abedin, M. Z. (2020). COVID-19 Effects on the US Stock Index Returns: An Event Study Approach. *Accounting, Auditing Dan Accountability Journal*, 1–31.
- Darmadji dan Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal Indonesia (Ketiga)*. Salemba Empat.
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*, 284–289.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febriansyah, E., Yulinda, A., Safrida, Lili., & Hamdani. (2020). *Teori Investasi & Manajemen Portofolio*. Madenatera.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Hastuti, P. (2020). Fenomena Kurs Rupiah Sebelum Dan Selama Covid-19. *Niagaawan*, 9(3), 197. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.18936>
- He, Q., Liu, J., Wang, S., Yu, & J. (2020). The impact of COVID-19 on stock markets. *Economic and Political Studies*, 8(3).
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia : Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al Kharaj*, 2(1).
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Kawasan dan Status Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan &*

- Bisnis Syariah, 3(1), 37-56. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.187>
- Junaedi, D., Arsyad, M., Norman, E., Romli, M., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17-36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Kencana, M. R. B. (2020). *Kepanikan Pasar Akibat Corona Bikin Rupiah Tembus Rp 16 Ribu*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4206960/kepanikan-pasar-akibat-corona-bikin-rupiah-tembus-rp-16-ribu#>.
- Kiky, A. (2020). Manajemen Resiko terhadap Black Swan Event Maret 2020 di Indonesia. Studi Kasus Efek Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(2), 90-105.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Mishkin, F. S. (2011). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. (Edisi 8.). Buku 1. : Salemba Empat.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf*, 1(1), 67-74.
- Mulyani, D. S. (2020). *Ekonomi UNS: Nilai Tukar Rupiah Anjlok Akibat Covid-19*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200321/9/1216304/ekonomi-uns-nilai-tukar-rupiah-anjlok-akibat-covid-19>
- Nabila, N. P. (2020). *Dampak Pandemi Corona Terhadap Sektor Ekonomi Indonesia*. <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/67504-Dampak-Pandemi-Corona-Terhadap-Sektor-Ekonomi-Indonesia>.
- Nasution, D., D. A., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif*. 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576%0A>
- Nopirin. (2013). *Ekonomi Moneter* (Edisi ke-1). Buku 2. BPFE Yogyakarta.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas*, 3 (3), 230-236.
- Rahmawati, W. T. (2020). *IHSG Kena Trading Halt Lagi Pada Selasa (17/3) Pukul 15.02 WIB*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-kena-trading-halt-lagi-pada-selasa-173-pukul-1502-wib> Kadim,
- Saleh, T. (2020). *Laba Bank Panin Syariah Ambles 36% di 2019, Sahamnya Stagnan*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227102428-17-140755/laba-bank-panin-syariah-ambles-36-di-2019-sahamnya-stagnan>
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Sansa, N. A. (2020). The Impact of the COVID-19 on the Financial Markets: Evidence from China and USA. *SSRN Electronic Journal*.
- Sianipar, G. A. E. M., & Ardini, L. (2020). Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi COVID - 19. *Jurnal Sekuritas*, 4(1), 34-42.
- Suad Husnan. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Sunariyah. (2000). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. (1995). <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>